

SOSIALISASI PEMAHAMAN DAN PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP ANAK KEPADA GURU DAN ORANG TUA MURID PAUD DI KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA

Sepryanus Rano Putra*¹, Novalinda Mohamad², Yulian Rinawaty Taaha³, Agnes Stefani Oa⁴, Delfini Dwi Putri Nori⁵, Martha Bagau⁶, Sifra Ladjamba⁷, Winda Tadalangingi⁸, Martha Agnes Tolibu⁹, Herna Rantepasang¹⁰, Isminael Songko¹¹, Ristar Rumayar Maliso¹², Elsy Satigi¹³, Ardina Mardiana¹⁴, Citra Ratnasary¹⁵, Ramlah Amin¹⁶, Delsi Ratnasari Kekata¹⁷, Fifin Tolimbu¹⁸, Wayan Sriyani¹⁹

Universitas Kristen Tentena

*e-mail: ranoputra7k@gmail.com

Received:
08 Mei 2025
.....

Revised:
09 Mei 2025

Accepted:
19 Mei 2025

ABSTRACT

Child abuse remains a serious issue in Indonesia, occurring both within families and in school environments. National data shows that the majority of children in Indonesia experience one or more forms of violence throughout their lives. To prevent child abuse from an early age, this Community Service Program (PkM) aimed to educate parents, teachers, and the general public about various forms of child abuse and strategies for prevention. The activity was an implementation of the "Child Law and Protection" course, involving 4th-semester students from the Early Childhood Education Program (PG-PAUD) at Tentena Cristian University. The method consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation involved direct socialization to parents and teachers at six early childhood education centers (PAUD) in Pamona Puselemba District, as well as awareness campaigns via Facebook. The results showed that the activity was positively received by teachers and parents. This initiative not only increased public awareness but also provided students with valuable practical experience and strengthened their role as social agents. This form of socialization is expected to be a strategic preventive measure to reduce the incidence of child abuse.

Keywords: *Community Service, Child Abuse, Early Childhood Education, Socialization, Prevention.*

ABSTRAK

Kekerasan terhadap anak merupakan isu serius yang masih banyak terjadi di Indonesia, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Berdasarkan data nasional, sebagian besar anak di Indonesia mengalami satu atau lebih bentuk kekerasan sepanjang hidupnya. Dalam rangka pencegahan kekerasan anak sejak dini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua, guru, serta masyarakat umum mengenai berbagai bentuk kekerasan anak dan upaya pencegahannya. Kegiatan ini merupakan implementasi mata kuliah Hukum dan Perlindungan Anak yang melibatkan mahasiswa PG-PAUD semester IV Universitas Kristen Tentena. Metode yang digunakan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi langsung kepada orang tua dan guru di enam sekolah PAUD di Kecamatan Pamona Puselemba, serta melalui media sosial Facebook. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat sambutan positif dari para guru dan orang tua siswa. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada peningkatan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman praktik dan penguatan peran sosial bagi

mahasiswa. Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah preventif yang strategis dalam menekan angka kekerasan terhadap anak.

Kata kunci: Kekerasan Anak, Pencegahan, Pendidikan PAUD, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sosialisasi,

PENDAHULUAN

Menurut WHO, kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata ataupun tidak, dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau perkembangannya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 13, kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental dan seksual termasuk hinaan, meliputi: Penelantaran dan perlakuan buruk; Eksploitasi termasuk eksploitasi seksual, serta trafficking (jualbeli) anak.

Kekerasan terhadap anak sampai saat ini masih cukup banyak terjadi di Indonesia berdasarkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja memperlihatkan 62 persen anak perempuan dan lelaki mengalami satu atau lebih dari satu bentuk kekerasan sepanjang hidupnya. Survei itu juga menemukan bahwa satu dari 11 anak perempuan dan satu dari 17 anak lelaki mengalami kekerasan seksual, serta tiga dari lima anak perempuan dan separuh dari semua anak lelaki mengalami kekerasan emosional. tak hanya di rumah, sebanyak 41 persen dari anak 15 tahun di Indonesia mengalami perundungan di sekolah minimal beberapa kali dalam sebulan, dan melibatkan kekerasan fisik dan psikologis. Kekerasan terhadap anak oleh guru juga merupakan isu yang signifikan; 20 persen murid lelaki dan 75 persen murid perempuan melaporkan pernah dipukul, ditampar, atau dengan sengaja dilukai secara fisik oleh guru (Eleanora dkk, 2021).

Dari fakta di atas memang dapat kita lihat bahwa lingkungan rumah dan sekolah adalah lahan subur dan sumber utama terjadinya kekerasan, karena anak lebih banyak berinteraksi dengan orangtuanya/pengasuh ataupun guru, namun disisi lainnya kita bisa juga menemukan banyak kasus-kasus kekerasan anak yang dapat terjadi di luar lingkungan tersebut ada 4 bentuk kekerasan terhadap anak yang dapat diklarifikasikan sebagai berikut: a) Kekerasan Fisik, b) Kekerasan Psikis, c) Kekerasan Seksual, dan d) Kekerasan sosial (penelantaran), Empat macam bentuk kekerasan tersebut sangat terkait. Kekerasan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi jiwanya. Demikian juga kekerasan psikis anak, akan mempengaruhi perkembangan tubuhnya, sedangkan kekerasan seksual akan mengakibatkan kekerasan fisik sekaligus kekerasan psikis (Wahid, 2001).

Dalam rangka pencegahan akan terjadinya kekerasan kepada anak ini banyak hal yang kita bisa lakukan salah satunya melalui sosialisasi anti kekerasan terhadap anak, sosialisasi dilakukan berperan dalam memberikan edukasi, pemahaman kepada orang tua, guru dan masyarakat secara umum dengan pemahaman yang baik, diharapkan semua pihak dapat mengenali dan mencegah tindakan kekerasan pada anak sejak dini (Rochim dkk, 2023).

Sejalan dengan temuan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi guna mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan, kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk pencapaian tujuan pembelajaran pada mata kuliah Hukum dan Perlindungan Anak dimana tidak hanya dosen namun juga melibatkan mahasiswa Program Studi PG PAUD semester 4 dalam pelaksanaannya, adapun Pkm ini bertujuan untuk 1) memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai berbagai bentuk kekerasan, 2) memberikan kesadaran bagi mahasiswa akan perannya sebagai kontrol sosial di masyarakat, 3) mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak, adapun

sasaran utama dari Program PkM ini adalah sekolah dalam hal ini guru-guru dan juga orang tua siswa khususnya bagi sekolah-sekolah PAUD yang ada di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, selain itu sasaran selanjutnya adalah para pengguna media sosial melalui sosialisasi pada platform media sosial facebook.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang disusun melalui tiga tahapan (Supriyo et al., 2023) sebagai berikut :

Tahap 1. Persiapan

- 1) Menetapkan program: Pada tahap ini kami melakukan diskusi berdasarkan masalah yang terungkap, selanjutnya melakukan perancangan kegiatan yang akan dilakukan serta pemilihan dan pemetaan sekolah-sekolah yang akan dikunjungi.
- 2) Mempersiapkan Bahan: Pada tahap ini, mahasiswa mulai merancang dan mempersiapkan bahan sosialisasi yang akan digunakan, perancangan dilakukan melalui desain poster-poster dan kalimat poster, desain kalimat dilakukan untuk memudahkan pemahaman masyarakat mengenai materi yang diberikan melalui sosialisasi tersebut, selanjutnya poster kemudian di perbanyak di sesuaikan dengan jumlah objek yang akan di sosialisasi.

Tahap 2. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Mahasiswa bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta ijin pelaksanaan sosialisasi di sekolah.
- 3) Sosialisasi di lakukan kepada orang tua yang ada di sekolah yang sementara menunggu anaknya pulang sekolah, sosialisasi dilakukan melalui pembagian brosur dan juga pemaparan singkat mengenai kekerasan pada anak.
- 4) Sosialisasi kemudian dilanjutkan kepada guru dan kepala sekolah melalui metode ceramah dan juga penempelan brosur ajakan anti kekerasan anak di berbagai sudut sekolah.
- 5) Langkah terakhir yang dilakukan dalam sosialisasi adalah mensosialisasikan melalui postingan kegiatan, poster beserta kalimat ajakan anti kekerasan anak ke akun masing-masing pada platform media sosial facebook.

Tahap 3. Evaluasi

- 1) Monitoring Kegiatan: Dosen melakukan monitoring langsung terhadap kegiatan mahasiswa di sekolah-sekolah, hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan PkM berjalan dengan baik.
- 2) Laporan Kegiatan: setiap mahasiswa diwajibkan melaporkan kegiatan yang mereka lakukan melalui video, tangkapan layar dan foto-foto kegiatan sebagai bukti bahwa kegiatan sosialisasi benar-benar sudah dilakukan.
- 3) Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan melalui pemetaan kelebihan dan kekurangan kegiatan. Evaluasi mengacu pada proses monitoring tersebut, namun pada tingkatan yang lebih jauh, informasi yang telah dikumpulkan serta dianalisis, dan hasilnya dijadikan sebagai bahan untuk menyampaikan suatu pertimbangan. Yaitu untuk membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan (Mustofa, n.d.). Hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan untuk kegiatan yang sama di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM dilakukan di sekolah-sekolah PAUD yang ada di Kecamatan Pamona Puselemba, meskipun di daerah lokasi PkM ini belum pernah terjadi kasus kekerasan terhadap anak namun sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya antisipasi awal sekaligus pencegahan akan terjadinya tindak kekerasan kepada anak, adapun sekolah yang menjadi objek sosialisasi terdiri dari 6 sekolah PAUD dimana semua sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan jumlah siswa, sebaran lokasi dan juga berdasarkan latar belakang pekerjaan atau profesi orang tua siswa, selain melakukan pemetaan pada tahap persiapan ini mahasiswa juga membuat bahan/materi sosialisasi berupa brosur/poster dimana didalamnya terdapat materi-materi mengenai ajakan untuk tidak melakukan kekerasan kepada anak, selain itu juga mahasiswa memperdalam pengetahuan mereka tentang kekerasan anak dengan materi-materi yang sebelumnya sudah diajarkan melalui perkuliahan.

Selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan kegiatan masing-masing mahasiswa sudah dibagi tugas sesuai dengan sekolah yang ditetapkan, setiba di sekolah mahasiswa melakukan komunikasi dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sekaligus meminta ijin, setelah itu mahasiswa mulai berbaur dengan para orang tua siswa yang setia menunggu anak-anak mereka pulang sekolah, mahasiswa mulai melakukan perbincangan sekaligus sosialisasi dengan para orang tua mengenai materi kekerasan terhadap anak kemudian setelah itu brosur/poster dibagikan ke orang tua untuk dapat dibaca sebagai pengetahuan bagi para orang tua.



Gambar 1. Poster Edukasi

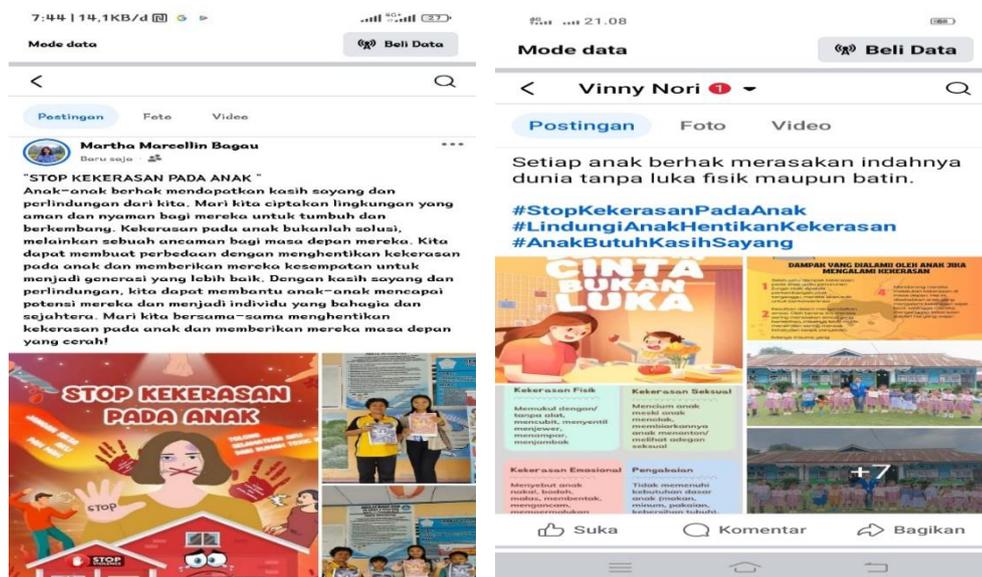
Setelah sosialisasi dilakukan kepada orang tua pada saat jam pulang sekolah mahasiswa juga melakukan sosialisasi kepada para guru-guru yang ada di sekolah tersebut dan juga turut menempelkan brosur/poster yang berisikan ajakan untuk menolak kekerasan terhadap anak. Langkah terakhir yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan sosialisasi melalui platform media sosial facebook di akun masing-masing mahasiswa, adapun materi sosialisasi media sosial yaitu berisi kalimat-kalimat ajakan untuk menolak dan mencegah perbuatan kekerasan pada anak, selain kalimat ajakan mahasiswa juga memposting poster dan juga foto-foto kegiatan sosialisasi di sekolah, seluruh kegiatan ini tetap melibatkan dosen

sebagai pengarah kegiatan dan juga monitoring kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Sekolah

Selesai sosialisasi diadakan selanjutnya dilakukan tahap evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, evaluasi dilakukan melalui pertemuan dengan para mahasiswa dengan tujuan untuk mendengarkan segala kendala dalam hal ini kelebihan dan kekurangan kegiatan PKM yang dilakukan mahasiswa di sekolah masing-masing selain itu mendengarkan berbagai informasi terkait kegiatan sosialisasi tersebut hal ini dilakukan untuk dapat menjadi rekomendasi masukan kepada dosen yang segera untuk ditindaklanjuti sebagai perbaikan pada kegiatan-kegiatan serupa di kemudian hari.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi melalui Media Sosial

KESIMPULAN

Program sosialisasi terhadap pencegahan kekerasan terhadap anak ini terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari respon para orang tua murid dan guru-guru yang antusias dengan kegiatan tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini meskipun melalui kegiatan sederhana namun dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dalam mencegah terjadinya kekerasan kepada anak, hal ini juga tentunya berdampak bagi

mahasiswa dalam pengembangan pengetahuan mereka sehingga dapat bermanfaat di kemudian hari sehingga mereka dapat menjadi generasi-generasi anti stunting di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah merespon positif kegiatan ini dalam hal pemberian ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain itu juga bagi para orang-orang tua yang telah menerima sosialisasi ini dengan antusias sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Abdul Wahid,(2001), *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual*. Refika Aditama. Bandung.
- Fathur Rochim, Triyo Ambodo, Nizam Ubaidillah, (2023) *Ngaliman Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2, Agustus 2023*
- Fransiska Novita Eleanora, Zulkifli Ismail, Ahmad, Melanie Pita Lestari (2021), *Buku Ajar Hukum dan Perlindungan Anak dan Perempuan*, Mazda Media, Malang.
- Mustofa, M. K. (n.d.). *Monitoring Dan Evaluasi (Issue 16)*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1-7>.
- Zumrotul Elvi Ali https://unair.ac.id/post_fetcher/fakultas-vokasi-peran-media-sosial-sebagai-sumber-informasi/